

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal guna mendorong kinerja operasional perusahaan. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public* (Najmiyah, et al. 2014). *Go public* adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2003:20).

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Menurut Sawir (2005:2) laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* tinggi selama

berinvestasi. Suarjaya dan Rahyuda (2012) menyatakan bahwa tujuan utama investor melakukan investasi adalah memaksimalkan *return*, dengan mempertimbangkan faktor yang dihadapinya. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham perioda sebelumnya.

Jogiyanto dalam Sutriani (2014) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan dahulu nilainya dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang dengan kemungkinan peluang terjadinya.

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai return saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Murhadi (2012: 56) berpendapat bahwa analisis rasio sering digunakan oleh manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio pasar

(Hanafi dan Halim, 2009). Kelima rasio tersebut digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets*, rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *debt to equity ratio*, rasio *price to earnings ratio* dan rasio *price to book value*. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Sartono, 2001:122). Rasio ini diproksikan dalam *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan sehingga akibatnya *return* perusahaan tersebut akan meningkat pula. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap return saham, bertentangan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Rasio solvabilitas, rasio ini lebih dikenal dengan *financial leverage* yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001:120). Rasio ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi (Ang dalam Suarjaya dan Rahyuda 2012). Ketika jumlah hutang secara *absolute* maka akan menurunkan

tingkat solvabilitas perusahaan, bahkan menimbulkan risiko yang juga besar yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya *return* saham perusahaan. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Susilawati (2012) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham. Hal yang berbeda ditemukan oleh Sutriani (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya rasio keuangan yang lain adalah *price earnings ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Kedua rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*), sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual. Makin besar PER, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapatkan laba, dan ini mengindikasikan prospek yang baik, begitu pula sebaliknya (Noor, 2009). PBV yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berpengaruh pada semakin meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan (*return*) perusahaan yang bersangkutan. Menurut Meythi dan Mathilda (2012), PER dapat memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Carlo (2004), PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sari (2013) menemukan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham.

Mengingat pentingnya rasio keuangan yang dijadikan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham terutama pada perusahaan makanan dan minuman kategori industri barang konsumsi. Alasan penggunaan perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan ini menyediakan semua kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mencoba untuk mendapatkan bukti secara empiris bagaimana pengaruh ROA, DER, PER dan PBV terhadap *return* saham dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, PRICE EARNINGS RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Kategori Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok makanan dan minuman kategori industri barang konsumsi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.
4. Bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi khususnya yang tertarik meneliti mengenai *return* saham, khususnya saham makanan dan minuman kategori industri barang konsumsi.

## **E. Sistematika Penelitian.**

Adapun sistematika skripsi ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang meliputi pengertian investasi, teori sinyal, pengertian saham dan macamnya, analisis rasio, return saham, profitabilitas, solvabilitas, *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang proses penganalisisan data yang meliputi deskripsi data, hasil analisis data dan Pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.